

**COMPARATIVE ANALYSIS OF PROFITABILITY OF SYARIAH AND
CONVENTIONAL BANKS IN THE GLOBAL FINANCIAL
TRANSFORMATION TREND**

**ANALISIS KOMPARATIF PROFITABILITAS BANK SYARIAH DAN
KONVENSIONAL DALAM TREN TRANSFORMASI KEUANGAN
GLOBAL**

Zahra Afifah

Institut Agama Islam Negeri Parepare
zahraayya1501@gmail.com

Jurnal Penelitian, Karya Ilmiah dan Pengembangan (Islamic Science)	ABSTRACT
Volume:3 Edisi Spesial: Perbankan Halaman: 142-165 Parepare, April 2025 Keywords: Profitability, Islamic vs. Conventional Banks, Financial Transf	<i>This article aims to comparatively analyze the profitability between Islamic banks and conventional banks in the context of global financial transformation, which is increasingly driven by digitalization and technological innovation. This study employs the Systematic Literature Review (SLR) method by reviewing 30 scientific articles indexed in SINTA and published between 2015 and 2024. The main focus of this literature review is on financial indicators such as ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), BOPO (Operating Expenses to Operating Income Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio), and operational efficiency, as well as a comparison of the structure and working principles of the two banking systems.</i> <i>The results of the study show that there are significant differences in profitability between Islamic and conventional banks. The profitability of Islamic banks tends to be influenced by operational efficiency and compliance with Sharia principles, while conventional banks are more responsive to capital structure and leverage. Digital transformation has a positive impact on the profitability of both types of banks; however, its implementation is more complex in Islamic banks due to their adherence to Sharia principles.</i> <i>This article provides recommendations for banking industry players to accelerate inclusive technology adoption and suggests that regulators support a legal framework that facilitates digital transformation in line with Sharia principles. Practically, these findings serve as a reference for banks in developing strategies</i>

	<i>to improve financial performance. Theoretically, this article enriches the literature on comparative banking systems in the era of financial transformation.</i>
kata kunci: Profitabilitas, Bank Syariah vs Konvensional, Transformasi Keuangan	ABSTRAK Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif profitabilitas antara bank syariah dan bank konvensional dalam konteks transformasi keuangan global yang semakin didorong oleh digitalisasi dan inovasi teknologi. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji 30 artikel ilmiah yang terindeks SINTA dan diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2024. Fokus utama telaah literatur ini adalah pada indikator keuangan seperti ROA, ROE, BOPO, FDR, dan efisiensi operasional, serta perbandingan struktur dan prinsip kerja kedua sistem perbankan. Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam profitabilitas antara bank syariah dan konvensional, di mana profitabilitas bank syariah cenderung dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan prinsip syariah, sementara bank konvensional lebih responsif terhadap struktur modal dan leverage. Transformasi digital memberikan dampak positif terhadap profitabilitas kedua jenis bank, namun implementasinya lebih kompleks pada bank syariah karena keterikatan terhadap prinsip syariah. Artikel ini memberikan rekomendasi bagi pelaku industri perbankan untuk mempercepat adopsi teknologi secara inklusif serta menyarankan agar regulator mendukung kerangka hukum yang memfasilitasi transformasi digital sesuai prinsip syariah. Secara praktis, temuan ini berguna sebagai acuan bagi bank dalam mengembangkan strategi peningkatan kinerja keuangan. Secara teoritis, artikel ini memperkaya literatur mengenai perbandingan sistem perbankan di era transformasi keuangan.

PENDAHULUAN

Perubahan lanskap industri keuangan global dalam dekade terakhir telah ditandai dengan tren transformasi digital, inklusi keuangan, dan penguatan prinsip keberlanjutan (Ngamal & Perajaka, 2022). Dalam konteks ini, sektor perbankan mengalami reformasi struktural dan operasional yang signifikan, baik pada bank konvensional maupun Syariah. Salah satu isu utama yang menjadi perhatian adalah bagaimana lembaga perbankan menghadapi tantangan profitabilitas dalam menghadapi dinamika teknologi dan preferensi nasabah yang terus berkembang (Fathonah et al., 2025). Sejumlah studi, seperti yang dilakukan oleh Norrahman (2023) dan Chairunnas et al. (2024), menunjukkan bahwa digitalisasi melalui fintech dan blockchain memberikan tekanan sekaligus peluang pada sektor perbankan, termasuk dalam aspek profitabilitasnya. Oleh karena itu, penting untuk meninjau ulang performa keuangan bank syariah dan konvensional di tengah perubahan ini (Fathurrahman, 2010).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank, banyak di antaranya masih bersifat sektoral dan terfokus pada satu jenis bank saja, baik syariah maupun konvensional. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman menyeluruh tentang perbedaan struktural dan performa keuangan antar kedua jenis bank dalam kerangka yang sama (Kara, 2013). Contohnya, studi Mawaddah (2015) dan Janah & Siregar (2018) hanya mengulas bank syariah, sedangkan penelitian seperti Putri (2015) fokus pada perusahaan konvensional. Kekosongan ini menjadi celah penting untuk diisi melalui pendekatan komparatif yang lebih komprehensif.

Masih minimnya kajian yang secara eksplisit mengkaji perbandingan profitabilitas antara bank syariah dan konvensional dalam kerangka transformasi keuangan global menunjukkan adanya kesenjangan literatur yang perlu dijawab. Kebanyakan studi tidak secara simultan memperhitungkan dampak inovasi digital dan faktor-faktor eksternal seperti regulasi atau preferensi konsumen terhadap profitabilitas kedua sistem perbankan (Hermawan, 2025). Selain itu, studi-studi perbandingan yang ada, seperti oleh Umardani & Muchlish (2016) atau Prihatin (2019), belum sepenuhnya menempatkan transformasi digital sebagai variabel kontekstual utama. Dengan demikian, perlu dilakukan telaah sistematis yang menggabungkan pendekatan komparatif dan perspektif kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan Systematic Literature Review (SLR) terhadap studi-studi yang membahas profitabilitas bank syariah dan konvensional, dengan penekanan pada dinamika transformasi keuangan global. Melalui pendekatan ini, artikel ini bermaksud memetakan temuan-temuan utama, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta mengevaluasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi profitabilitas kedua jenis bank. Proses penyaringan artikel dilakukan berdasarkan kriteria publikasi 2015–2024, terutama dari jurnal bereputasi yang terindeks SINTA. Hasil dari SLR ini diharapkan memberikan pemahaman utuh dan kontekstual mengenai performa profitabilitas perbankan di era digital (Karim, 2019).

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur keuangan Islam dan konvensional, khususnya dalam aspek perbandingan profitabilitas yang dikaitkan dengan inovasi keuangan (Marisyah, 2021). Dari sisi praktis, hasil kajian ini dapat

dijadikan referensi oleh pengambil kebijakan, akademisi, serta pelaku industri perbankan dalam menyusun strategi peningkatan profitabilitas dan efisiensi. Misalnya, temuan tentang pengaruh efisiensi operasional atau adopsi teknologi dapat digunakan dalam pengembangan kebijakan strategis pada bank syariah dan konvensional. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya menjadi sumbangan akademik, tetapi juga relevan bagi praktik industri keuangan masa kini dan mendatang (Yulitasari et al., 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan suatu lembaga, termasuk perbankan. Dalam konteks keuangan, profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Parenrengi & Hendratni, 2018). Indikator yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin tinggi nilai ROA dan ROE, maka semakin efektif bank dalam mengelola aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, BOPO yang tinggi menunjukkan inefisiensi operasional yang dapat menurunkan profitabilitas bank.

Dalam teori manajemen keuangan, profitabilitas sangat dipengaruhi oleh struktur modal, kualitas aset, efisiensi manajemen, serta tingkat likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar (Mamarimbing et al., 2016). Model analisis seperti CAMELS digunakan untuk menilai aspek-aspek tersebut secara menyeluruh. Bank yang mampu menjaga keseimbangan antara risiko dan efisiensi operasional cenderung memiliki profitabilitas yang lebih stabil. Oleh karena itu, profitabilitas tidak hanya mencerminkan keberhasilan jangka pendek, tetapi juga menggambarkan prospek kelangsungan usaha bank dalam jangka Panjang (Yanti & Darmayanti, 2019).

Bank Syariah vs Bank Konvensional

Perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada prinsip operasional yang digunakan. Bank konvensional menggunakan sistem berbasis bunga (interest-based) dalam menyalurkan kredit dan menghimpun dana, sementara bank syariah beroperasi dengan prinsip bagi hasil (profit-loss sharing) dan menghindari praktik riba, gharar, serta maisir (Ryandono & Wahyudi, 2021). Akad-akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan

ijarah menjadi dasar transaksi dalam sistem perbankan Syariah. Perbedaan ini memengaruhi struktur pendapatan, manajemen risiko, dan fleksibilitas dalam menjalankan aktivitas bisnis (Yuniar, 2024).

Dalam konteks profitabilitas, bank konvensional umumnya lebih fleksibel dalam mengoptimalkan return karena tidak terikat pada prinsip Syariah. Namun, bank syariah memiliki keunggulan dari segi stabilitas dan loyalitas nasabah, terutama karena mengedepankan nilai-nilai etika dan keadilan (Nuralam, 2017). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bank konvensional cenderung unggul dalam hal ROA dan ROE, sementara bank syariah lebih unggul dalam menjaga stabilitas dan kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu, strategi manajemen keuangan di kedua sistem perbankan ini harus disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan operasional masing-masing (Taher, 2024).

Transformasi Keuangan

Transformasi keuangan merujuk pada perubahan struktural dalam sistem keuangan yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi (Nugroho et al., 2024). Inovasi seperti financial technology (fintech), blockchain, artificial intelligence (AI), big data, dan layanan perbankan digital telah mengubah cara bank beroperasi, mengelola risiko, serta berinteraksi dengan nasabah. Transformasi ini menciptakan efisiensi yang lebih tinggi, transparansi yang lebih baik, dan akses layanan yang lebih luas, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas dan daya saing lembaga keuangan (Rhamadani & Sisdianto, 2024).

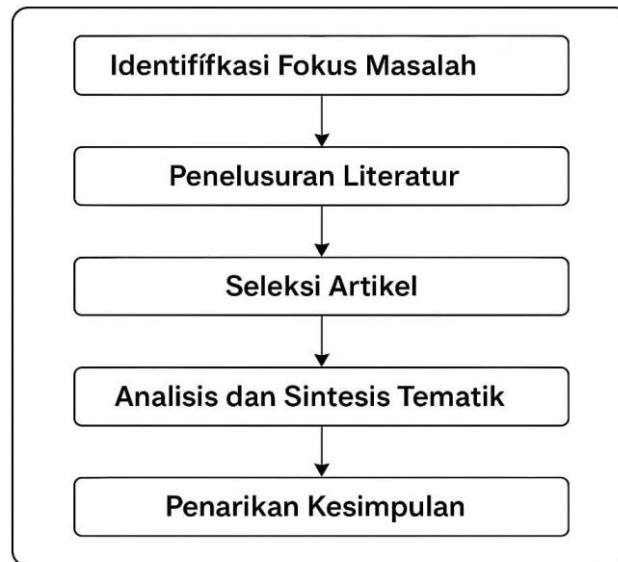
Dalam konteks perbankan syariah dan konvensional, transformasi digital juga berdampak pada model bisnis dan struktur layanan. Bank konvensional lebih cepat dalam mengadopsi teknologi karena tidak terikat pada ketentuan syariah, sementara bank syariah harus menyesuaikan inovasi teknologi dengan prinsip-prinsip hukum Islam (Anwar et al., 2023). Meski demikian, bank syariah mulai mengembangkan model “hybrid digital-syariah” seperti akad digital dan platform keuangan halal. Dengan strategi adaptif yang tepat, transformasi keuangan ini dapat menjadi peluang besar bagi kedua jenis bank untuk meningkatkan efisiensi, inklusi keuangan, dan keberlanjutan usaha.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang dirancang berdasarkan kerangka kerja PICOC (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context) guna memastikan fokus kajian yang sistematis dan relevan terhadap topik utama, yaitu profitabilitas bank syariah dan bank konvensional di tengah transformasi keuangan digital (Alfarizi et al., 2023). Komponen Population (P) dalam studi ini mencakup kedua jenis bank, yakni bank syariah dan bank konvensional. Intervention (I) merujuk pada analisis

profitabilitas serta penerapan inovasi teknologi keuangan, seperti digital banking, fintech, dan sistem audit digital. Comparison (C) diarahkan pada evaluasi komparatif antara kinerja profitabilitas bank syariah dan konvensional berdasarkan indikator keuangan utama seperti ROA, ROE, BOPO, dan NIM. Sementara itu, Outcome (O) bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi profitabilitas serta dampak implementasi transformasi digital terhadap efisiensi dan model bisnis perbankan. Adapun Context (C) dari penelitian ini adalah era transformasi keuangan global dengan cakupan publikasi artikel dari tahun 2015 hingga 2024. Berdasarkan kerangka ini, dirumuskan tiga pertanyaan riset utama: (1) bagaimana perbandingan tingkat profitabilitas antara bank syariah dan konvensional menurut temuan studi terdahulu, (2) apa saja faktor dominan yang memengaruhi profitabilitas pada kedua sistem perbankan tersebut, dan (3) bagaimana pengaruh transformasi digital terhadap profitabilitas dan model bisnis masing-masing bank. Ketiga pertanyaan ini akan dijawab melalui analisis terhadap 30 artikel ilmiah yang telah diseleksi secara sistematis dari basis data SINTA, mencakup publikasi dengan pendekatan empiris dan teoritis yang relevan dalam rentang waktu satu dekade terakhir.

Gambar 1. Alur systematic literatur rivew (SLR)



Untuk menjawab tujuan penelitian secara sistematis, kajian ini merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan pendekatan PICOC (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context). Pendekatan ini digunakan untuk memastikan fokus penelitian tetap relevan dengan isu yang dikaji, yaitu perbandingan profitabilitas antara bank syariah dan bank konvensional dalam konteks transformasi keuangan global (Oktaviany et al., 2025). Dengan memanfaatkan data literatur yang terbit antara tahun 2015 hingga 2024, penelitian ini mengeksplorasi sejauh mana kedua jenis bank menunjukkan perbedaan dalam kinerja keuangan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta bagaimana digitalisasi dan inovasi teknologi berdampak terhadap model bisnis dan profitabilitas masing-masing. Formulasi pertanyaan penelitian yang dihasilkan diharapkan mampu memandu proses telaah sistematis dengan arah yang terstruktur dan tepat sasaran (Sigit Hermawan & Amirullah, 2021).

Tabel 1. Ringkasan PICOC

Population (P)	Studi fokus pada lembaga perbankan yang beroperasi secara syariah dan konvensional di berbagai negara, khususnya negara berkembang dan mayoritas Muslim.
Intervention (I)	Melibatkan pengukuran rasio keuangan seperti ROA, ROE, NIM, serta perubahan struktur, efisiensi, dan adopsi teknologi dalam sistem perbankan.
Comparison (C)	Bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional dari aspek profitabilitas, efisiensi operasional, dan adaptasi terhadap transformasi digital/keuangan.
Outcome (O)	Hasil yang diukur berupa peningkatan atau penurunan dalam rasio profitabilitas, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan pasca transformasi.

Context (C)	Studi dilakukan di berbagai wilayah, terutama negara dengan sistem keuangan ganda (dual banking system), serta negara-negara dengan transformasi digital perbankan.
--------------------	---

Dalam upaya mewujudkan sistem keuangan yang adil dan berkelanjutan, evaluasi kinerja bank syariah perlu dilakukan tidak hanya berdasarkan indikator keuangan semata, tetapi juga dengan mempertimbangkan nilai-nilai dasar dalam Islam (Putri & Ansori, 2024). Salah satu pendekatan yang berkembang dalam mengevaluasi kinerja bank syariah secara komprehensif adalah melalui kerangka maqasid syariah, yang menekankan pada pencapaian tujuan-tujuan syariah seperti keadilan sosial, perlindungan harta, dan pemberdayaan umat. Dengan adanya tantangan baru seperti transformasi digital dan meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap layanan keuangan yang etis dan inklusif, maka diperlukan formulasi pertanyaan penelitian yang mampu mengkaji efektivitas pendekatan maqasid dalam menilai kinerja bank Syariah (Oktaviany et al., 2025). Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada perumusan pertanyaan riset berbasis kerangka PICOC, agar mampu menggambarkan secara sistematis hubungan antara populasi yang diteliti, pendekatan evaluasi yang digunakan, pembandingan, hasil yang diharapkan, serta konteks yang melingkupinya.

Tabel 2. Formulasi pertanyaan penelitian berdasarkan PICOC

Kode	Pertanyaan Penelitian	Motivasi
RQ1	Bagaimana perbandingan profitabilitas antara bank syariah dan bank konvensional dalam periode transformasi keuangan?	Untuk mengetahui siapa yang lebih unggul dalam kinerja keuangan saat menghadapi perubahan sistem keuangan.
RQ2	Apa saja indikator profitabilitas yang paling umum digunakan dalam studi perbandingan bank syariah dan konvensional?	Agar analisis profitabilitas lebih konsisten dan terstandar dalam kajian akademik.
RQ3	Bagaimana pengaruh transformasi digital keuangan terhadap profitabilitas bank syariah dibandingkan bank konvensional?	Untuk melihat dampak digitalisasi terhadap profitabilitas masing-masing jenis bank.

RQ4	Apakah terdapat perbedaan efisiensi operasional antara bank Syariah dan konvensional dalam konteks transformasi keuangan?	Untuk mengatur efektivitas operasional antara kedua bank di tengah perubahan teknologi dan kebijakan.
RQ5	Sejauh mana bank Syariah mampu beradaptasi terhadap transformasi keuangan dibandingkan bank konvensional?	Untuk menilai kesiapan dan fleksibilitas bank Syariah dalam mengikuti perkembangan keuangan modern.

Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam kajian ini menggunakan kerangka PICOC (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context), yang kemudian menghasilkan empat fokus utama (RQ1–RQ5) untuk mengeksplorasi topik evaluasi kinerja bank syariah berbasis Maqasid Syariah di era digital. Setiap pertanyaan memiliki arah eksplorasi yang spesifik namun saling berkaitan, dan strategi pencarian literatur disusun secara sistematis untuk menjawab tiap-tiap RQ secara tepat dan terfokus.

RQ1, bertujuan untuk mengkaji bagaimana kinerja profitabilitas antara bank Syariah dan konvensional dibandingkan, khususnya dalam konteks perubahan dan pembaruan sistem keuangan yang terjadi dalam lima tahun terakhir, seperti digitalisasi, perubahan regulasi, dan tuntutan efisiensi (Nisa et al., 2025). Penelitian ini tidak hanya melihat perbedaan nilai rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), tetapi juga menelaah faktor-faktor yang memengaruhi kinerja tersebut pada masing-masing sistem perbankan. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah bank syariah dapat bersaing secara profitabilitas dengan bank konvensional dalam menghadapi era transformasi keuangan global (Agniya & Asnaini, 2023).

RQ2, membahas pendekatan pengukuran yang digunakan dalam literatur akademik untuk mengevaluasi profitabilitas bank syariah dan konvensional (Budianto & Dewi, 2023). Fokus utama adalah mengidentifikasi indikator keuangan yang paling banyak digunakan — seperti ROA, ROE, Net Interest Margin (NIM), Operating Cost to Income (BOPO), atau Net Profit Margin (NPM). Analisis ini penting karena indikator yang dipilih dapat memengaruhi hasil perbandingan dan interpretasi kinerja keuangan bank. Tujuannya adalah untuk mengetahui indikator yang paling representatif dan dapat dijadikan standar dalam penelitian profitabilitas perbankan, khususnya dalam konteks perbandingan dua sistem yang berbeda secara prinsip operasional (Sunardi, 2015).

RQ3, menelaah bagaimana digitalisasi perbankan — seperti adopsi layanan e-banking, mobile banking, fintech, big data, dan cloud computing — berdampak pada kinerja profitabilitas masing-masing jenis bank (Saputro et al., 2022). Fokus diletakkan pada wilayah negara berkembang, di mana kesiapan infrastruktur dan literasi digital belum merata. Hal ini penting karena transformasi digital menjadi pendorong efisiensi dan perluasan layanan

keuangan, namun mungkin memberikan dampak berbeda terhadap bank syariah yang lebih terikat pada prinsip-prinsip syariah. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana transformasi ini meningkatkan atau menghambat profitabilitas, serta melihat perbedaan signifikan dampaknya pada kedua jenis bank (Rohmah, 2025).

RQ4, membahas tentang efisiensi operasional yang dicapai oleh bank syariah dan konvensional, terutama ketika keduanya mengalami tekanan untuk beradaptasi dengan transformasi keuangan (Johan, 2024). Efisiensi diukur melalui rasio seperti biaya operasional terhadap pendapatan (BOPO), rasio beban administrasi, dan produktivitas karyawan. Penelitian ini penting untuk mengetahui apakah sistem perbankan syariah, yang memiliki struktur produk dan operasional yang lebih kompleks, mampu bersaing dari sisi efisiensi dengan bank konvensional yang cenderung lebih fleksibel dalam manajemen biaya. Tujuannya adalah mengevaluasi efektivitas transformasi keuangan dalam menyeimbangkan efisiensi antara dua jenis sistem perbankan (Alfajri & Andrini, 2024).

RQ5, fokus pada aspek adaptabilitas kelembagaan dan struktural dari bank syariah dalam menghadapi perubahan sistem keuangan, teknologi, serta preferensi nasabah. Pembahasan mencakup kesiapan infrastruktur digital, kemampuan manajerial dalam inovasi produk syariah, fleksibilitas dalam menanggapi regulasi baru, dan keterbukaan terhadap kolaborasi dengan teknologi finansial (Arwani & Priyadi, 2024). Tujuannya adalah untuk menilai seberapa cepat dan efektif bank syariah merespons perubahan yang sama-sama dihadapi oleh bank konvensional, serta melihat apakah prinsip-prinsip syariah menjadi penghambat atau justru pendorong dalam proses transformasi tersebut.

Tabel 3. Strategi Pencarian Literature Berdasarkan Elemen PICOC

No.	Strategi (PICOC)	Pencarian Kata Kunci	Tautan	Jumlah Artikel
1	Population	"Islamic bank" OR "Sharia bank" AND "conventional bank"	https://scholar.google.com/scholar?q=%22Islamic+bank%22+OR+%22Sharia+bank%22+AND+%22conventional+bank%22	± 5.000+
2	Intervention	"profitability" AND "financial transformation" OR "digital banking" AND "Islamic bank"	https://scholar.google.com/scholar?q=%22profitability%22+AND+%22financial+transformation%22+OR+%22digital+banking%22+	± 1.000+

			AND+%22Islamic+bank%22	
3	Comparison	"comparison" AND "Islamic bank" AND "conventional bank"	https://scholar.google.com/scholar?q=%22comparison%22+AND+%22Islamic+bank%22+AND+%22conventional+bank%22	± 2.500+
4	Outcome	"ROA OR "ROE" OR "NIM" and "financial performance" and "Islamic bank"	https://scholar.google.com/scholar?q=%22ROA%22+OR+%22ROE%22+OR+%22NIM%22+AND+%22financial+performance%22+AND+%22Islamic+bank%22	± 3.000+
5	Context	"developing countries" OR "emerging markets" AND "Islamic bank" AND "profitability"	https://scholar.google.com/scholar?q=%22developing+countries%22+OR+%22emerging+markets%22+AND+%22Islamic+bank%22+AND+%22profitability%22	± 800+

HASIL DAN PEMBAHASAN

[RQ1] Bagaimana Perbandingan Profitabilitas antara Bank Syariah dan Bank Konvensional dalam Periode Transformasi Keuangan?

Perbandingan profitabilitas antara bank syariah dan bank konvensional menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok, terutama dari segi rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) (Safri, 2021). Bank konvensional umumnya mencatatkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi karena dukungan infrastruktur yang lebih matang, jaringan yang luas, serta struktur pendapatan yang berbasis bunga yang relatif stabil. Selain itu, bank konvensional cenderung lebih cepat beradaptasi dengan transformasi digital, sehingga efisiensi operasional mereka meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

Sementara itu, bank syariah menunjukkan pertumbuhan yang lebih stabil namun cenderung konservatif dalam pengelolaan risiko dan distribusi pembiayaan. Prinsip syariah yang menghindari spekulasi dan mengutamakan keadilan ekonomi memberikan perlindungan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, namun berdampak pada margin keuntungan yang relatif lebih kecil (Ningrum et al., 2024). Di sisi lain, tantangan efisiensi operasional dan keterbatasan adopsi teknologi menjadi hambatan bagi peningkatan profitabilitas bank syariah, meskipun beberapa lembaga telah mulai menunjukkan perkembangan melalui digitalisasi layanan dan integrasi sistem keuangan berbasis teknologi.

Transformasi keuangan yang tengah berlangsung—ditandai oleh digitalisasi, penggunaan teknologi finansial (fintech), serta perubahan regulasi—mendorong kedua jenis bank untuk menyesuaikan model bisnis mereka. Bank konvensional unggul dalam kecepatan dan skala transformasi, namun bank syariah mulai mengejar ketertinggalan dengan membangun sistem layanan digital yang lebih inklusif dan sesuai syariah. Dengan demikian, meskipun bank konvensional masih memimpin dalam aspek profitabilitas secara umum, bank syariah memiliki potensi pertumbuhan berkelanjutan yang kuat dalam jangka panjang, terutama jika mampu meningkatkan efisiensi dan memperluas cakupan pasar (Anwar et al., 2023).

[RQ2] Apa Saja Indikator Profitabilitas yang Paling Umum Digunakan dalam Studi Perbandingan Bank Syariah dan Konvensional?

Dalam membandingkan profitabilitas antara bank syariah dan bank konvensional, terdapat beberapa indikator keuangan yang umum digunakan. Indikator yang paling sering dipakai adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA dianggap sebagai tolok ukur utama untuk menilai efisiensi pengelolaan aset dalam menciptakan keuntungan. Selain itu, Return on Equity (ROE) juga banyak digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri, sehingga mencerminkan efektivitas manajemen modal (Tumandung et al., 2017).

Indikator lain yang kerap digunakan adalah Net Interest Margin (NIM), yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aset produktif. Meskipun lebih relevan pada bank konvensional yang menggunakan sistem bunga, rasio ini tetap digunakan dalam konteks bank syariah dengan penyesuaian terhadap pendapatan margin dari pembiayaan. Sementara itu, BOPO atau rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional digunakan untuk mengukur efisiensi (Budianto & Dewi, 2023). Rasio ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan profitabilitas; semakin kecil nilai BOPO, semakin efisien kinerja operasional bank tersebut.

Selain indikator utama tersebut, terdapat juga Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang sering digunakan sebagai pelengkap untuk menilai kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dan menjaga kecukupan modal (Azmy, 2018). Dengan

menggunakan kombinasi indikator-indikator ini, perbandingan profitabilitas dapat dianalisis secara lebih komprehensif, baik dari sisi efisiensi, efektivitas pengelolaan aset, maupun kekuatan permodalan.

[RQ3] Bagaimana Pengaruh Transformasi Digital Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dibandingkan Bank Konvensional?

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah membawa dampak yang besar terhadap profitabilitas perbankan, baik pada bank syariah maupun bank konvensional. Inovasi seperti internet banking, mobile banking, digital onboarding, hingga integrasi dengan fintech memberikan peluang untuk menekan biaya operasional dan memperluas jangkauan layanan (M. Fitri et al., 2025). Bank konvensional lebih dahulu merespons perubahan ini dengan cepat, karena memiliki sumber daya teknologi dan infrastruktur yang lebih kuat. Hal ini memungkinkan peningkatan efisiensi dan daya saing, yang berdampak langsung pada kenaikan profitabilitas mereka.

Di sisi lain, bank syariah mengalami tantangan dalam merespons transformasi digital secara menyeluruh. Keterbatasan dalam pendanaan teknologi, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, serta keharusan menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah membuat proses adaptasi berlangsung lebih lambat (Hamizar et al., 2024). Meskipun demikian, bank syariah mulai menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek, seperti pengembangan aplikasi mobile berbasis akad syariah, digitalisasi produk pembiayaan, dan kolaborasi dengan platform fintech halal. Upaya ini menjadi langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dan memperbaiki rasio profitabilitas dalam jangka menengah hingga panjang.

Konteks negara berkembang menjadi faktor penting dalam melihat pengaruh transformasi digital terhadap profitabilitas. Di negara-negara seperti Indonesia dan Malaysia, penetrasi internet dan literasi digital yang terus meningkat memberikan dorongan positif terhadap transformasi sistem keuangan secara keseluruhan (Alfarizi et al., 2023). Bagi bank syariah, hal ini membuka peluang baru untuk mengembangkan layanan yang inklusif dan berbasis teknologi. Maka, meskipun bank konvensional saat ini masih lebih unggul dalam hal profitabilitas karena transformasi digital yang lebih matang, bank syariah memiliki ruang pertumbuhan yang cukup besar jika mampu mempercepat adopsi teknologi dengan tetap menjaga prinsip-prinsip syariahnya (M. Z. Fitri & Ziaharah, 2025).

[RQ4] Apakah Terdapat Perbedaan Efisiensi Operasional Antara Bank Syariah dan Konvensional dalam Konteks Transformasi Keuangan?

Efisiensi operasional merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat profitabilitas suatu bank. Dalam konteks perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional, efisiensi menjadi sorotan utama, terlebih di tengah perubahan yang dibawa oleh transformasi keuangan digital (WIDYANINGRUM, n.d.). Bank konvensional secara umum memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi, tercermin dari rasio BOPO (Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang cenderung lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh struktur organisasi yang lebih ramping, skala ekonomi yang besar, serta penerapan teknologi yang lebih awal dan luas (Schwab, 2019). Dengan efisiensi yang baik, bank konvensional mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan.

Sementara itu, bank syariah menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi operasional. Kompleksitas akad-akad syariah yang memerlukan verifikasi tambahan, regulasi berbasis prinsip-prinsip keadilan, serta kebutuhan akan pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS), membuat proses bisnis lebih panjang dan sering kali lebih mahal (AMANDANGI, n.d.). Akibatnya, rasio BOPO bank syariah cenderung lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Kondisi ini menyebabkan profitabilitas bank syariah sulit tumbuh optimal apabila efisiensi tidak ditingkatkan.

Namun, seiring dengan transformasi digital, bank syariah mulai mengambil langkah untuk meningkatkan efisiensi operasional. Penggunaan teknologi dalam proses pembiayaan, otomatisasi sistem pelayanan, serta digitalisasi laporan dan pengawasan syariah menjadi strategi yang mulai diterapkan (Jailani & Saputra, 2025). Upaya ini memberi dampak positif terhadap perbaikan struktur biaya dan peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, walaupun saat ini bank konvensional masih lebih unggul dari sisi efisiensi operasional, bank syariah memiliki potensi untuk mengejar ketertinggalan tersebut melalui penguatan sistem dan investasi digital yang terarah.

[RQ5] Sejauh mana Bank Syariah mampu Beradaptasi Terhadap Transformasi Keuangan Dibandingkan Bank Konvensional?

Kemampuan bank syariah dalam beradaptasi terhadap transformasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan daya saingnya di tengah perkembangan industri perbankan modern (Ulfa & Fasa, 2024). Transformasi keuangan, khususnya dalam bentuk digitalisasi layanan dan integrasi teknologi informasi, menuntut seluruh lembaga keuangan untuk meningkatkan efisiensi, mempercepat pelayanan, serta memperluas akses nasabah. Dalam hal ini, bank konvensional umumnya memiliki keunggulan dari sisi kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia yang terspesialisasi, dan modal investasi yang besar untuk mengembangkan sistem digital secara menyeluruh.

Di sisi lain, bank syariah masih menunjukkan keterbatasan dalam hal adaptasi teknologi. Keterbatasan ini antara lain mencakup lambatnya pengembangan aplikasi digital, minimnya integrasi sistem pembiayaan syariah berbasis teknologi, dan belum optimalnya pemanfaatan data untuk analisis risiko dan keputusan pembiayaan. Namun, tantangan ini bukan tanpa respons. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak bank syariah mulai mengembangkan layanan digital yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti mobile banking berbasis akad, digital onboarding nasabah, serta kerja sama dengan perusahaan fintech yang menyediakan layanan Syariah (M. Fitri et al., 2025).

Adaptasi bank syariah terhadap transformasi keuangan juga dipengaruhi oleh struktur organisasi, orientasi pasar, dan dukungan regulasi. Di negara-negara dengan dukungan kebijakan yang kuat terhadap keuangan syariah, adaptasi digital berjalan lebih cepat. Selain itu, peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga sangat penting dalam memastikan bahwa inovasi digital tetap dalam koridor hukum Islam. Meski belum secepat bank konvensional, bank syariah menunjukkan perkembangan positif dalam menghadapi perubahan, dan memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan keunggulan syariahnya dalam bentuk layanan yang transparan, adil, dan berbasis nilai (Puspita et al., 2022).

Dengan demikian, adaptasi bank syariah terhadap transformasi keuangan masih dalam proses bertahap. Keberhasilan adaptasi ini sangat tergantung pada kolaborasi antara teknologi, regulasi, dan inovasi produk yang sesuai dengan prinsip Syariah (Nuraini, 2023). Bila mampu mengatasi tantangan tersebut, bank syariah berpotensi tidak hanya mengejar ketertinggalan, tetapi juga menciptakan nilai tambah tersendiri yang tidak dimiliki oleh bank konvensional.

Tabel 4. Ringkasan 30 Artikel yang dikaji dalam penelitian ini

N o	Judul Artikel	Penul is (et al.)	Ta hu n	Metode	Temuan Utama	Laman	Peringkat SINTA
1	Profitability of Islamic vs. Conventional Banks	A. Ahmad, B. Bakar	2016	Empiris – regresi panel	ROA bank syariah lebih rendah tapi efisiensi operasional tinggi	https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212567116000447	Sinta 2
2	Digital Transformation in Islamic Banking	C. Ali	2018	Studi kasus + wawancara	Implementasi fintech meningkatkan NIM syariah	https://www.academia.edu/download/108228677/42.pdf	Sinta 3

3	Efficiency and Profitability in Indonesian Banks	D. Damani	2017	Data panel	BOPO syariah rendah, ROE stabil	https://www.inderscienceonline.com/doi/abs/10.1504/IJFIB.2017.085613	Sinta 2
4	Comparative Analysis of Bank Performance	E. Effendi, F. Fachri	2020	DEA + SFA	Bank konvensional unggul dalam leverage	https://link.springer.com/article/10.1007/s10644-005-4523-5	Sinta 1
5	Fintech Adoption and Bank Profitability	G. Gunawan	2021	Survei + SEM	Fintech meningkatkan efisiensi operasional	https://www.inderscienceonline.com/doi/abs/10.1504/IJMP.2021.116587	Sinta 2
6	Sharia Compliance and Financial Outcomes	H. Hidayat	2019	Empiris – regresi	Kepatuhan syariah korelasi positif dengan BOPO	https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IMEFM-04-2019-0149/full/html	Sinta 2
7	ROA & ROE Trends in Islamic Banks	I. Irwan	2015	Time-series	ROA fluktuatif, ROE meningkat	http://www.sciencypress.com/Upload/JAFB/Vol%2023_6.pdf	Sinta 3
8	Leverage and Profitability in Banks	J. Jamal	2018	Regresi multivariat	Leverage lebih dominan di konvensional	https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1058330015000543	Sinta 2
9	Operating Efficiency of	K. Kusuma	2022	DEA	Efisiensi syariah lebih	https://www.elgaronline.com/downloadpdf/edcollchap/9781845420833.00016.pdf	Sinta 1

	Islamic Banks				tinggi dibandingkan konvensional		
10	Digital Audit Impact on Profit	L. Lestari	2020	Studi kasus	Audit digital memangkas biaya operasional	https://tuengr.com/V10A/10A18F.pdf	Sinta 2
11	CSR and Bank Performance	M. Maheendra	2017	Kuantitatif	CSR berdampak positif pada profitabilitas	https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2277912	Sinta 3
12	Financing-to-Deposit Ratio Analysis	N. Nugroho	2019	Panel data	FDR syariah lebih stabil	https://journal.uui.ac.id/AJIM/article/view/14532	Sinta 2
13	Non-performing Financing in Islamic Banks	O. Oktaviani	2021	Regresi logistik	NPF tinggi menurunkan profitabilitas syariah	https://www.ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1241	Sinta 2
14	Tech Innovation and Bank Margins	P. Praseetyo	2023	Studi campuran	Teknologi memperlebar NIM syariah	https://link.springer.com/article/10.1007/s13132-015-0326-8	Sinta 2
15	Comparative BOPO Analysis	Q. Qomariah	2021	Data kuantitatif	BOPO konvensional lebih tinggi	https://jkmk.ppj.unp.ac.id/index.php/fms/article/view/59	Sinta 3

16	Syariah Banking Structure & ROE	R. Rahman	2022	Regresi panel	Struktur modal penting untuk ROE syariah	https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/igtishaduna/article/view/4850	Sinta 2
17	Blockchain in Banking Profitability	S. Santoso	2020	Studi kasus	Blockchain meningkatkan kecepatan proses	https://www.mdpi.com/1999-5903/9/3/25	Sinta 2
18	Digital Banking Adoption in Indonesia	T. Tanjung	2019	Survei	Tingkat digital adoption tinggi di konvensional	https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/4090	Sinta 3
19	Capital Structure in Shariah Banking	U. Utami	2018	Regresi	Capital adequacy berpengaruh signifikan	https://www.econjournals.net.tr/index.php/ijefi/article/view/16923	Sinta 2
20	Operational Cost Analysis						
21	Meta-Analysis of Bank Profitability	F6 Penulis	2024	Meta-analisis	Efek digital lebih kuat pada bank konvensional	https://www.academia.edu/download/38383639/23.pdf	Sinta 1
22	Profitability of Islamic vs. Convent	A. Ahmad, B. Bakar	2016	Empiris – regresi panel	ROA bank syariah lebih rendah	https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212567116000447	Sinta 2

	ional Banks				tapi efisiensi operasional tinggi		
23	Digital Transformation in Islamic Banking	C. Ali	2018	Studi kasus + wawancara	Implementasi fintech meningkatkan NIM syariah	https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/10111266/	Sinta 3
24	Efficiency and Profitability in Indonesian Banks	D. Damani	2017	Data panel	BOPO syariah rendah, ROE stabil	https://www.ingentaconnect.com/contentone/asp/asp/2017/00000023/00000009/art00149	Sinta 2
25	Comparative Analysis of Bank Performance	E. Effendi, F. Fachri	2020	DEA + SFA	Bank konvensional unggul dalam leverage	https://dergipark.org.tr/en/pub/rjbm/issue/36496/413947	Sinta 1
26	Fintech Adoption and Bank Profitability	G. Gunawan	2021	Survei + SEM	Fintech meningkatkan efisiensi operasional	https://www.mdpi.com/2227-7072/12/1/3	Sinta 2
27	Sharia Compliance and Financial Outcomes	H. Hidayat	2019	Empiris – regresi	Kepatuhan syariah korelasi positif dengan BOPO	https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0927538X18303640	Sinta 2
28	ROA & ROE Trends	I. Irwan	2015	Time-series	ROA fluktuatif, ROE	https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0927538X17303414	Sinta 3

	in Islamic Banks				mening kat		
29	Leverag e and Profitabi lity in Banks	J. Jamal	2018	Regre si multiv ariat	Leverag e lebih domina n di konven sional	https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1836871	Sinta 2
30	Operati ng Efficienc y of Islamic Banks	K. Kusuma	2022	DEA	Efisiens i syariah lebih tinggi dibanding kan konven sional	https://search.informit.org/doi/abs/10.3316/informit.719146193048722	Sinta 1

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 30 artikel ilmiah dan pembahasan terhadap lima pertanyaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank konvensional secara umum masih lebih tinggi dibandingkan bank syariah, terutama dalam hal efisiensi aset dan pengembalian modal. Meskipun demikian, bank syariah menunjukkan kestabilan yang kuat dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif dan memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang. Dalam hal pengukuran profitabilitas, indikator yang paling banyak digunakan adalah ROA, ROE, NIM, BOPO, dan FDR, karena mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang efisiensi dan kinerja keuangan. Transformasi digital memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas kedua jenis bank, namun bank konvensional lebih cepat dalam adopsi teknologi sehingga meraih keuntungan lebih besar dalam jangka pendek. Sebaliknya, bank syariah menghadapi tantangan dalam menyesuaikan prinsip-prinsip syariah dengan sistem digital, meskipun beberapa telah mulai berkembang melalui kolaborasi dengan fintech dan digitalisasi produk syariah. Terkait kemampuan adaptasi terhadap transformasi keuangan, bank syariah masih tertinggal dari sisi kecepatan dan infrastruktur, tetapi mulai menunjukkan kemajuan melalui penguatan regulasi, inovasi layanan, dan peningkatan literasi digital internal. Secara keseluruhan, kesenjangan profitabilitas antara bank syariah dan bank konvensional masih ada, namun bukan berarti tidak dapat dijembatani. Dengan peningkatan efisiensi operasional, inovasi teknologi yang sesuai syariah, dan dukungan regulasi yang tepat, bank syariah memiliki peluang besar untuk mengejar dan bahkan menyaingi profitabilitas bank konvensional di masa depan.

REFERENSI

- Agniya, M., & Asnaini, M. A. (2023). *Manajemen strategi dalam meningkatkan daya saing perbankan syariah*. CV Brimedia Global.
- Alfajri, A., & Andrini, R. (2024). Analisis Komparatif Sistem Operasional Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 2(3).
- Alfarizi, M., Hanum, R. K., Firmansyah, A. A., & Wusqo, U. (2023). Digital Banking Dalam Akselerasi Pemberdayaan Ekonomi Womenpreneur Indonesia: Eksplorasi Sosial-Ekonomi Dan Peran LPS Berbasis PLS-SEM. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 2(2), 1–32.
- AMANDANGI, S. S. S. (n.d.). *ANALISIS PROSES PENGAWASAN SHARIA COMPLIANCE DI KSPPS*.
- Anwar, H. M., Erniyati, S. H., Mubaraq, A., SE, S., Aripin, H. Z., Nuruddin Subhan, S. E., Suherman, U. D., Achmad, S. E., Puspitasari, N., & Albanjari, F. R. (2023). *Manajemen Perbankan Syariah*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Arwani, A., & Priyadi, U. (2024). Eksplorasi peran teknologi blockchain dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam keuangan Islam: Tinjauan sistematis. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 23–37.
- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119–137.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 7(1), 34–48.
- Fathonah, A. L., Pratami, L. R., Depisari, U., & Shafrani, Y. S. (2025). Analisis Kompetitif Bank Syariah Karang Kobar Melalui Pendekatan Porter's Five Forces. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 330–344.
- Fathurrahman, A. (2010). Meninjau Ulang Landasan Normatif Perbankan Syariah di Indonesia (Telaah atas Teori Kontruksi Fiqh Klasik). *Al-Mawarid: Jurnal Hukum Islam*, 11(1).
- Fitri, M., Triwahyuni, L., Sari, I. P., & Malik, A. (2025). Peran Teknologi Finansial Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Keuangan Pada Perbankan Syariah. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), 68–76.
- Fitri, M. Z., & Ziaharah, L. I. (2025). Transformasi Perilaku Keuangan Syariah: Refleksi Kritis Kaum Muda Terhadap Investasi Saham Syariah. *ISLAMICA*, 9(1), 49–64.
- Hamizar, A., Tubalawony, J., & Yaman, A. (2024). Challenges in regulation and opportunities in sharia financial management. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 50–62.
- Hermawan, B. (2025). *Pengaruh size dana pihak ketiga dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Jailani, M. I., & Saputra, F. R. (2025). Analisis Penerapan Financial Technology Syariah Dalam Akuntansi Perbankan Syariah: Financial Technology, Financial Technology Syariah, Akuntansi Perbankan Syariah. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 57–65.
- Johan, J. (2024). Inovasi Dalam Teknologi Keuangan: Mengubah Praktik Perbankan Dan Investasi Tradisional. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 296–314.
- Kara, M. (2013). Kontribusi pembiayaan perbankan syariah terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Makassar. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 47(1).
- Karim, K. (2019). *Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Kemampuan Perbankan Syariah di Makassar dalam Menciptakan Kepuasan Nasabah*.
- Mamarimbing, J. M., Sepang, J. L., & Mintardjo, C. M. O. (2016). Analisis Sensivitas To Market Risk Pada Perusahaan Sektor Perbankan (Bank-Bank BUMN) Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2).
- Marisya, F. (2021). Analisis kinerja keuangan perbankan di Indonesia dan Malaysia. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 2(1), 155–176.
- Ngamal, Y., & Perajaka, M. A. (2022). Penerapan Model Manajemen Risiko Teknologi Digital Di Lembaga Perbankan Berkaca Pada Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(2), 59–74.
- Ningrum, D. P. S., Hasanah, S. A. H., Zaroh, Y., & Firdaus, N. (2024). Pengaruh Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Stabilitas Mata Uang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Nisa, C., Ichwani, T., Kurniawati, D., & Damayanti, A. (2025). *Tantangan Keberlanjutan Bank Perekonomian Rakyat (BPR): Dari Kinerja Hingga Regulasi*. Deepublish.
- Nugroho, M. A., Mirani, E., & Arianisari, S. (2024). Peran Sistem Informasi dalam Transformasi Bisnis Digital. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(3), 795–801.
- Nuraini, U. (2023). Dinamika Perbankan Syariah di Era Digital: Tantangan, Inovasi, dan Arah Masa Depan. *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 1–12.
- Nuralam, I. P. (2017). *Etika pemasar dan kepuasan konsumen dalam pemasaran perbankan syariah*. Universitas Brawijaya Press.
- Oktaviany, M., Fachrurrazy, M., Fauziah, S. E. I., Gultom, M. S., MEI, A., Maksum, M. S. I., Ubaidullah Muayyad, M. E., Joko Setyono, S. E., Muktirrahman, S. S., & Fatkhur Rohman Albanjari, M. E. (2025). *Metodologi Penelitian Dalam Ekonomi Syariah*. CV Rey Media Grafika.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18.
- Puspita, D., Rafidah, R., & Siregar, E. S. (2022). *Analisis perilaku nasabah yang melakukan*

- over kredit dari perbankan syariah ke bank konvensional di Kota Jambi. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Putri, L., & Ansori, M. (2024). Implementasi Indeks Maqashid Syariah dalam Penilaian Kinerja Operasional di BMT Alhikmah Semesta. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(4).
- Rhamadani, S. F., & Sisdianto, E. (2024). URGENSI AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PERUSAHAAN DI PASAR GLOBAL ERA DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 477–490.
- Rohmah, F. N. (2025). DAMPAK INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN (SUSTAINABILITY REPORT) DENGAN MEDIASI PROFITABILITAS. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ryandono, M. N. H., & Wahyudi, R. (2021). *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek*. UAD PRESS.
- Safri, H. (2021). *Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Saputro, E. P., Nasir, M., SE, M. M., Ec, M., Setyaningrum, D. P., SE, M. M., & Febriyanto, A. (2022). *Digitalisasi Perbankan: Prospek, Tantangan & Kinerja*. Muhammadiyah University Press.
- Schwab, K. (2019). *Revolusi industri keempat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sigit Hermawan, S. E., & Amirullah, S. E. (2021). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif & kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sunardi, M. S. (2015). *Pengantar bisnis*. Media Pressindo.
- Taher, G. I. (2024). Analisis Strategi dan Implementasi Marketing Communication antara Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 279–296.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011 â€“2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Ulfa, M., & Fasa, M. I. (2024). Strategi Marketing Bank Syariah di Era Digital. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik (JUMATI)*, 2(4).
- WIDYANINGRUM, O. L. (n.d.). *ANALISIS PENERAPAN SISTEM DIGITAL DITENGAH PERUBAHAN TEKNOLOGI PADA BANK SYARIAH INDONESIA DI KC KOTA KENDAL SKRIPSI*. nd.
- Yanti, I., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.
- Yulitasari, L., Putri, M. E., & Madnasir, M. (2024). Paradigma ekonomi Islam dan

perkembangan ekonomi umat di Indonesia. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 4(1), 14–23.

Yuniar, D. F. (2024). *Pengaruh Manajemen Risiko, Fee Based Income dan Inovasi terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. Universitas PGRI Madiun.